

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Melalui tinjauan mendalam terhadap penelitian sebelumnya, peneliti memperoleh referensi tambahan serta landasan teoritis yang relevan sehingga mempermudah kelancaran proses penelitian. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Kajian mengenai peran media sosial dalam pembelajaran bahasa telah banyak dilakukan, dengan TikTok menjadi salah satu platform populer yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengakses media pembelajaran (Priantiwi & Abdurrahman, 2023) Namun, penelitian yang ada masih berhenti pada identifikasi jenis konten yang diunggah, seperti pembelajaran mufradat, ungkapan bahasa Arab, serta gramatika (nahwu dan sharaf), tanpa menggali lebih jauh bagaimana konten tersebut berperan dalam membentuk minat belajar mahasiswa secara kualitatif. Pencarian pada basis data Google Scholar dengan kata kunci : *TikTok, minat belajar, bahasa Arab*. Menunjukkan bahwa kelangkaan studi yang menelaah secara mendalam keterkaitan antara konten TikTok yang interaktif dengan minat belajar bahasa Arab mahasiswa, khususnya di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Desipusvitasari et al., 2024) Menyatakan bahwa media sosial sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa media sosial dianggap penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di luar pembelajaran kelas. Namun, mayoritas penelitian yang ada berhenti pada level pengguna casual dengan konten genetik. Pencarian pada basis data Google Scholar dengan kata kunci : *TikTok, minat belajar, bahasa Arab*.

Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada fokus peran media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Arab. Dan menekankan bahwa media sosial dapat mendukung pembelajaran di luar jam kelas formal dan berpotensi menarik minat belajar mahasiswa. Selain itu, keduanya menitikberatkan pada populasi mahasiswa sebagai subjek penelitian, sehingga konteksnya relevan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Abidah Nur Afdhilah & Miftakhul Jannah, 2024) Menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi alat yang efektif dalam mempercepat proses akuisisi bahasa Arab, terutama melalui penyajian materi yang menarik dan mudah diakses oleh pengguna. Namun, mayoritas penelitian yang ada berhenti pada level pengguna casual dengan konten genetik. Pencarian pada basis data Google Scholar dengan kata kunci : *media sosial, minat belajar, bahasa Arab*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pemfokusan terhadap media sosial, subjek penelitian, dan aspek yang ditekankan.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh (Fadila et al., 2024) mengkaji peran media sosial dalam konteks pendidikan tinggi dan menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang membentuk pengalaman belajar mahasiswa. Media sosial memudahkan mahasiswa untuk mengakses informasi akademik, berinteraksi, dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi secara fleksibel di luar lingkungan kelas formal. Namun, penelitian ini masih bersifat umum dan belum secara khusus mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa dalam memberikan makna terhadap penggunaan media sosial sebagai alat untuk belajar bahasa Arab secara mendalam.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Asgar et al., 2025), yang meneliti pengalaman mahasiswa dalam menggunakan TikTok sebagai alat belajar. Hasil studi ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan minat mahasiswa dalam belajar. Namun, studi masih menggunakan pendekatan kuantitatif dan tidak

mengeksplorasi secara mendalam makna pengalaman belajar mahasiswa dalam menggunakan TikTok, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan tinjauan dari kelima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah banyak penelitian tentang penggunaan media sosial dan TikTok dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dalam hal identifikasi konten, efektivitas media, maupun perannya sebagai alat bantu pembelajaran di luar lingkungan kelas formal. Namun, sebagian besar studi masih menekankan pendekatan deskriptif, pengukuran kuantitatif, dan penggunaan media sosial secara umum, sehingga belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana mahasiswa memberikan makna pada pengalaman mereka dalam menggunakan TikTok sebagai alat pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, hubungan antara penggunaan konten TikTok dan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Arab masih jarang diteliti secara kualitatif, terutama dari perspektif pengalaman mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menekankan eksplorasi pengalaman mahasiswa dalam menafsirkan penggunaan TikTok terhadap minat mereka dalam belajar bahasa Arab melalui pendekatan fenomenologi kualitatif, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Peran**

Istilah peran dalam penelitian pendidikan merujuk pada fungsi, kedudukan, serta kontribusi suatu media atau objek terhadap proses pencapaian tujuan pembelajaran. Peran ini dapat dipahami sebagai bagaimana suatu media menjalankan fungsinya dalam memengaruhi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian materi, melainkan juga sebagai sarana yang mampu menumbuhkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Tafonao, 2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif karena mampu dan

mudah dipahami, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, peran media semakin penting karena proses pembelajaran bahasa memerlukan paparan, interaksi, dan penggunaan bahasa secara terus-menerus. Media sosial, termasuk TikTok, dapat memainkan peran strategis karena menggabungkan unsur hiburan, komunikasi, dan pendidikan dalam satu platform. Sifat interaktif dan fleksibel media sosial memungkinkan pembelajar mengakses materi bahasa secara mandiri, berinteraksi dengan konten pembelajaran, dan memperoleh pengalaman pembelajaran kontekstual di luar lingkungan kelas formal. Oleh karena itu, media sosial berpotensi menjadi alat pendukung pembelajaran bahasa yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai sarana untuk mempengaruhi minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2. Konten TikTok

TikTok telah berkembang sebagai media sosial berbasis video pendek yang efektif dan menarik. Sebagai alat pendukung pembelajaran bahasa Arab di era digital sebagai contoh, (Saputra et al., 2021) Menyoroti potensi TikTok dalam menyajikan materi pembelajaran inovatif dan menyenangkan, sekaligus mendukung interaksi pengguna secara luas dalam konten pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, penelitian oleh (R. Ramadhan, 2020) Menunjukkan bahwa TikTok menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, karena fleksibilitas, popularitas tinggi, serta fitur interaktif yang memudahkan siswa menjangkau materi di luar kelas secara informal.

Studi lain oleh (Lathifah & Roi'atuz Zibrija, 2023) Mengungkap bahwa konten TikTok yang berkaitan dengan kaidah bahasa Arab itu menarik minat pengguna sebab kontennya informatif dan mudah diakses, khususnya akun-akun unggahan yang menghadirkan materi gramatika secara visual dengan gaya yang memikat.

Penelitian oleh Hasan. (2021) juga menunjukkan bahwa TikTok mendukung pembelajaran mandiri *self-learning* bahasa Arab, memperkaya pengalaman belajar lewat variasi materi seperti kosakata, ungkapan, gramatikal (nahwu-shorof) yang ditampilkan dalam format visual yang tidak membosankan.

### 3. Minat belajar bahasa Arab Mahasiswa

Minat belajar bahasa Arab merujuk pada dorongan internal dan ketertarikan mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab secara aktif, konsisten, dan antusias (Jamaluddin, 2016)

Dalam konteks minat belajar bahasa Arab, penelitian yang dilakukan oleh (Mochammad Mu'izzudin et al., 2024) menekankan pentingnya pendekatan yang inovatif dan menarik dalam proses pembelajaran untuk membentuk minat belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini relevan dengan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran yang dapat menarik minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab dan dapat memicu motivasi intrinsik mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam sesi belajar, serta memperluas peluang belajar di luar kelas formal, khususnya di lingkungan kampus seperti Universitas Muhammadiyah Malang.

Beberapa kajian menyatakan bahwa minat belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti relevansi materi, metode pengajaran, media pembelajaran, dan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa target dalam situasi autentik (Sihombing et al., 2024).